**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs KHAIRUL MUFIED JAWILAN KABUPATEN SERANG**

Disusun oleh:

Siti Anshoriyah

NIM: 142101895

Pembimbing 1 : Dr. H. Rumbang Sirojudin, M. A

Pembimbing 2 : Dr. Hj. Umi Kultsum, M. A

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**ABSTRAK**

Nama **Siti Anshoriyah.** NIM142101895, dengan judul*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang).*

 Latar belakang dalam penelitian ini yaitu kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran sehingga menjadi rendahnya motivasi belajar siswa-siswi MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang, motivasi belajar siswa juga bisa melalui media pembelajaran seperti halnya dengan menggunakan media audio visual, penggunaan media yang tepat yang digunakan oleh guru dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media audio visual dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang, bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang, dan bagaimana pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang.

Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penggunaan media Audio Visual di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang, 2) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan 3) untuk mengetahui pengaruh media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan manfaatnya yaitu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket.

Hasil dari analisis persentasi data pada variabel X berjumlah 61,27 % yang berarti media audio visual (variabel X) berdistribusi normal, kemudian variabel Y berjumlah 62,17 % yang berarti motivasi belajar (variabel Y) berdistribusi normal.

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment (rxy) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat baik sehingga dalam penelitian ini $H\_{1}$ diterima. Adapun kontribusi media audio visual terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 54,90% dibulatkan menjadi 55% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.

**Kata kunci** : Media Audio Visual, Motivasi Belajar

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.[[1]](#footnote-1)

Media merupakan alat saluran komunikasi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran dan merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.[[2]](#footnote-2) Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari *intruction,* yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.[[3]](#footnote-3) Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.[[4]](#footnote-4) Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.[[5]](#footnote-5)

Pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin – mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan – pesan audio visual.[[6]](#footnote-6) Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Jadi pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan alat audio visual seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak – anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Hasil berbagai penelitian bahwa proses belajar dan mengajar menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 50%.[[7]](#footnote-7) Salah satu contoh media pembelajaran audio visual adalah film atau gambar yang hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan – tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep – konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas tersebut yakni hasil belajar yang memuaskan. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[[8]](#footnote-8)

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari ketrampilan – ketrampilan, strategi – strategi, dan perilaku – perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, dimana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas – aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun pendidikan agama Islam dalam penyusunan sikripsi ini adalah tentang Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pengetahuan tentang sejarah-sejarah pada zaman Nabi Muhammad SAW mengenai kejadian-kejadian pada zaman dahulu. Jadi, bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan,atau petunjuk tentang sejarah pada zaman dahulu, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Maka sangatlah perlu untuk seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah audio visual yang berfungsi sebagai memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.[[9]](#footnote-9)

Penggunaan media pembelajaran audio visual akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.[[10]](#footnote-10) Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar, sehingga seorang murid yang telah termotivasi dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan survei pendahuluan di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang selama ini masih minim sekali dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar kurang efektif, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang mampu diserap oleh siswa secara maksimal dan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan proses pembelajaran umumnya masih didominasi dengan metode ceramah, siswa merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran.[[11]](#footnote-11) Kegiatan pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga mengakibatkan hasil atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“ PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs KHAIRUL MUFIED JAWILAN KABUPATEN SERANG’’**

* 1. **Landasan Teoretis**
1. **Media Pembelajaran Audio Visual**
2. Hakikat Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[[12]](#footnote-12) Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari *intruction,* yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.[[13]](#footnote-13) Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.

1. Pengertian Media Audio Visual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata media adalah alat sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk;[[14]](#footnote-14) Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘’tengah’’, ‘’perantara’’, atau ‘’pengantar’’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasaail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[15]](#footnote-15) media merupakan bagian dari proses komunikasi.[[16]](#footnote-16) Sedangkan yang disebut media menurut istilah ada beberapa pendapat menurut para ahli yaitu:

1. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.[[17]](#footnote-17)
2. Heinich, mengatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi.[[18]](#footnote-18)
3. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.[[19]](#footnote-19)
4. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.[[20]](#footnote-20)

Beberapa definisi media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar lebih bisa dipahami dan membangkitkan motivasi serta minat belajar.

Media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.[[21]](#footnote-21) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.[[22]](#footnote-22)

1. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.[[23]](#footnote-23)
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, tertulis, atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.[[24]](#footnote-24)

Adapun kekurangan media audio visual diantaranya adalah:

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal
2. Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
3. Sifat komunikasi terarah sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.[[25]](#footnote-25)
4. Manfaat Media Pembelajaran

Audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.[[26]](#footnote-26)
5. **Motivasi Belajar**
6. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[[27]](#footnote-27)

Motivasi diistilahkan dengan motif dan dorongan, yakni bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Jadi, motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu.[[28]](#footnote-28)

motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi interinsik), (2) motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain (motivasi ekstrinsik).[[29]](#footnote-29)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Belajar secara historis merupakan wilayah para ahli psikologi. Pada umumnya para ahli psikologi berpendapat dan menerima pendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[[30]](#footnote-30) Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan atas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.[[31]](#footnote-31)

1. Fungsi dan Indikator Motivasi

Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Motivasi sebagai penggerak, sebagai motor penggerak untuk dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. [[32]](#footnote-32)

Dalam buku Kompri, mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi adalah:

1. *Engagement,* merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif, dan usaha meneruskan.
2. *Commitment,* adalah suatu tingkatan dimana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan *organizational citizenship.*
3. *Satisfaction,* kepuasan merupakan refleksi pemenuhan kontrol psikologis dan memenuhi harapan ditempat kerja.
4. *Turnover,* merupakan kehilangan pekerja yang dihargai.[[33]](#footnote-33)
5. Jenis-jenis, dan Pola Motivasi
6. Motivasi interinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca dan lain-lain.
7. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.[[34]](#footnote-34)

Empat pola motivasi yang sangat penting adalah:

1. Prestasi: dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
2. Afiliasi: dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif.
3. Kompetensi: dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
4. Kekuasaan: dorongan untuk memengaruhi orang-orang dan situasi.[[35]](#footnote-35)
5. Ciri-ciri Seseorang Memiliki Motivasi Belajar
6. Tekun menghadapi tugas
7. Ulet menghadapi kesulitan
8. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
9. Lebih senang bekerja sendiri
10. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
11. Dapat mempertahankan pendapatnya
12. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
13. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[[36]](#footnote-36)
14. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
15. Internal Peserta Didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat *intrinsik* timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri.

1. Kualifikasi Guru

Dalam pendidikan islam, guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik. Karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).

1. Orang Tua (keluarga)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[[37]](#footnote-37)

* 1. **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. subjek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 135 orang. Pada penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 orang maka penarikan sampel lebih baik diambil antara 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih.[[38]](#footnote-38) Dalam penelitian ini menggunakan sampel kelas VIII. Maka penulis memutuskan untuk meneliti 30% dari jumlah objek yang ada yaitu $\frac{135}{100} $x 30 = 40,5 dibulatkan menjadi 40. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dari kelas VIII sebanyak 40 siswa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan teknik acak atau random sampling yaitu dengan tidak pilih-pilih, karena dengan cara ini siswa memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

* 1. **Diskusi Hasil Pembahasan**

Hasil dari analisis persentasi data pada variabel X berjumlah 61,27 % yang berarti media audio visual (variabel X) berdistribusi normal, kemudian variabel Y berjumlah 62,17 % yang berarti motivasi belajar (variabel Y) berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment (rxy) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat baik sehingga dalam penelitian ini $H\_{1}$ diterima. Adapun kontribusi media audio visual terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 54,90% dibulatkan menjadi 55% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang pembelajaran audio visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang, berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media audio visual (gambar, video/film, dan power point) dapat merespon siswa dengan baik. Hasil analisis data tentang hubungan pembelajaran audio visual (Variabel X) menunjukkan sampel berasal dari populasi yang diambil berdistribusi normal.
2. Motivasi belajar siswa MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika tidak menggunakan media audio visual sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh cara guru mengajar pada umumnya masih didominasi dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran.
3. Terdapat hubungan antara penerapan audio visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bersifat positif, hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan indeks koefisien korelasi sebesar 0,68 dan setelah dirujuk dari tabel interprestasinya ternyata nilai ‘’r’’ (0,68) berada antara (0,68 – 0,100) yang interprestasinya antara pembelajaran audio visual (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y) terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Oleh karena $t\_{hitung}$ (5,33) dan $t\_{tabel}$ (1,68) dimana $t\_{hitung}$ 5,33 > $t\_{tabel}$ 1,68 maka dengan demikian hipotesis alternative (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Sehingga terdapat hubungan antara pembelajaran audio visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang Variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan *Coefisien Determinasi* (CD), media pembelajaran audio visual (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y) ialah 54,90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya adalah lingkungan siswa.
	1. **Daftar Pustaka**

AH Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif,* Yogyakarta: Kaukaba

Dipantara, 2013

Alya Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Indah Jaya, 2011

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017

Asnawir, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Asrori Mohammad, *Psikologi Pembelajaran,* Bandung, CV Wacana Prima, 2009

Caryoto, Meimulyani Yani, *Media Pembelajaran Adaftif*, Jakarta: Luximia, 2013

Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Alfabeta, 2013

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Hasil wawancara dengan bapak Didin Diyauddin S.Pd.I (guru SKI), Kamis 10-08-2017, Jam 10:00.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Mudjiono, Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Rohani Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Sadiman Arif S, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Sadiman Arief S., Dkk, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya,* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014

Sadiman Arif, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Sobur Alex, *Psikologi Umum, dalam Lintasan Sejarah,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013

Susilana Rudi, Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009

Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Susilana Rudi, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009

Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran,* Bandung: CV Wacana Prima, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran,* (Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014). 131

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran,* (Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014). 131

1. Arif S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993). 12 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). 6 [↑](#footnote-ref-2)
3. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 75-76 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). 55 [↑](#footnote-ref-4)
5. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).15 [↑](#footnote-ref-5)
6. Asnawir, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 95 [↑](#footnote-ref-6)
7. Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 101 [↑](#footnote-ref-7)
8. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 1-3 [↑](#footnote-ref-8)
9. Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 85 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 28 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan bapak Didin Diyauddin S.Pd.I (guru SKI), Kamis 10-08-2017, Jam 10:00. [↑](#footnote-ref-11)
12. Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya,* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 2 [↑](#footnote-ref-12)
13. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 75-76 [↑](#footnote-ref-13)
14. Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Indah Jaya, 2011). 462 [↑](#footnote-ref-14)
15. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017). 3 [↑](#footnote-ref-15)
16. Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). 4 [↑](#footnote-ref-16)
17. Azhar Arsyad*, Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017). 3 [↑](#footnote-ref-17)
18. Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). 6 [↑](#footnote-ref-18)
19. Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 6 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 3 [↑](#footnote-ref-20)
21. Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaftif*, (Jakarta: Luximia, 2013). 34 [↑](#footnote-ref-21)
22. Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaftif*, (Jakarta: Luximia, 2013). 39 [↑](#footnote-ref-22)
23. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran,* (Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014). 131 [↑](#footnote-ref-23)
24. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran,* (Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014). 131 [↑](#footnote-ref-24)
25. Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif,* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013). 125 [↑](#footnote-ref-25)
26. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017). 28 [↑](#footnote-ref-26)
27. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 1-3 [↑](#footnote-ref-27)
28. Alex Sobur, *Psikologi Umum, dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). 268 [↑](#footnote-ref-28)
29. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran,* (Bandung, CV Wacana Prima, 2009). 183 [↑](#footnote-ref-29)
30. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 104 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). 59 [↑](#footnote-ref-31)
32. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 161 [↑](#footnote-ref-32)
33. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 4 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014). 89 [↑](#footnote-ref-34)
35. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 7 [↑](#footnote-ref-35)
36. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 147 [↑](#footnote-ref-36)
37. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 149 [↑](#footnote-ref-37)
38. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 115 [↑](#footnote-ref-38)